

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda Kudus

1. Kajian Historis MTs NU Nurul Huda Kudus

Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus tidak terlepas dari MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Syibyan yang berlokasi di jetak kedungdowo kaliwungu kudus. Hal ini disebabkan karena kedua MI tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dengan adanya realita seperti ini dan semakin banyak lulusan siswa – siswi dari kedua MI yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena alasan biaya serta jauhnya jarak sekolah dengan tempat tinggal mereka, maka pengurus MI tersebut mengadakan musyawarah yang intinya akan mendirikan Madrasah Tsanawiyah.¹

Tepat pada tanggal 18 Rajab 1403 H bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1983 M, Pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa jetak kedungdowo kaliwungu kudus mengadakan musyawarah yang menghasilkan keputusan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan nama Nurul Huda. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan MI Tarbiyatus Shibyan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Desa Jetak Kedungdowo merupakan desa yang besar terdiri dari 6 dukuh, terdapat 4 sekolah dasar dan 3 Madrasah ibtidaiyah, setelah siswanya tamat / menyelesaikan pendidikannya di kelas VI baik SD / MI orangtua wali murid merasa binggung karena akan meneruskan ke jenjang pendidikan setingkat diatas SLTP / MTs di kota jauh dan membutuhkan biaya yang mahal sehingga mereka tidak mampu maka, pengurus dari MI BPPMNU Sultan Kamaluddin (yang menjadi embrio utama) MTs Nurul Huda mempunyai gagasan untuk mendirikan madrasah tingkat menengah, setelah mengadakan rapat beberapa kali akhirnya terbentuklah MTs NU Nurul Huda pada tanggal 7 Mei 1983.²

2. Letak Geografis MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus terletak di Desa Jetak Kedungdowo kecamatan kaliwungu kabupaten kudus. MTs NU Nurul Huda Kudus letaknya sangat strategis, yaitu ditengah-tengah lingkungan warga. Untuk menjaga ketenangan dan kondisi yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar di MTs NU Nurul Huda, letaknya jauh dari jalan

¹ Hasil Wawancara dengan bapak Akhlis selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus pada tanggal 17 September 2019, Pukul 08.00 WIB

² Berdasarkan data dokumen sejarah MTs NU Nurul Huda, dikutip pada tanggal 17 September 2019, Pukul 13.00-13.30 WIB

raya. Untuk kenyamanan dan ketenangan dalam shalat berjamaah letak MTs NU Nurul Huda Kudus pun dekat dengan bangunan masjid.

Letak MTs NU Nurul Huda Kudus yang strategis ini dapat membuat kenyamanan peserta didik, karena bisa dijangkau dengan bersepeda atau bersepeda motor karena mayoritas peserta didik di MTs NU Nurul Huda beralamatkan di Kedungdowo, maka secara otomatis jarak tempuh peserta didik tidak begitu jauh untuk bisa langsung sampai di lingkungan madrasah. Dipertengahan desa warga itulah MTs NU Nurul Huda berada, tepatnya di jetak Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Alur untuk menempuh kelokasi, dari terminal kudus bisa naik angkutan warna ungu dan berhenti di puskesmas kaliwungu atau di terminal jetak, sampai di perempatan untuk sampai lokasi bisa naik ojek sepeda motor langsung saja bilang tujuan ke MTs NU Nurul Huda.

3. Visi Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Huda Kudus

Visi MTs NU Nurul Huda:

”Unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami”.

Misi MTs NU Nurul Huda adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlaq Islami maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlaqul karimah berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

Tujuan MTs NU Nurul Huda adalah Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL); Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum; Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler; Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah.

Pembiasaan MTs NU Nurul Huda Mushofahah, sholat dhuha, sholat Dhzhur berjamaah, tadarus Al Qur'an, Khotmil Qur'an.

4. Struktur Organisasi MTs NU Nurul Huda

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus merupakan salah satu unit pendidikan yang dimana operasionalnya dikelola langsung oleh Yayasan. Diharapkan dengan pembentukan struktur organisasi warga sekolah tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Struktur organisasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Struktur organisasi tersebut mampu memberikan kejelasan mengenai batas wewenang serta tanggung jawab (job description) tiap-tiap bagian dalam organisasi untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Struktur organisasi MTs NU Nurul Huda yaitu sebagai Kepala Madrasah adalah H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Kepala Tata Usaha adalah Maslihati, S.E, Waka Kurikulum adalah Ghufon, M.Pd.I, Waka Sarana Prasarana adalah Ahmad Rofiq, S.Pd.I, Waka Kesiswaan adalah Hj. Istirofah, S.Pd.I, Waka Humas adalah Zaenuri, S.Pd.I, Bimbingan konseling adalah Abdul Basir, S.Pd.

5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan pemimpin dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung dua pengertian yaitu rentetan, tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula diartikan sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi dan program tindak lanjut.

Jumlah Pendidik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah 42 Pendidik aktif yang berbeda jenis disiplin ilmunya dan 12 pegawai yang membantu kelancaran proses belajar mengajar. Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini dan juga pada lampiran.

Tabel 4.1
Keadaan pendidik MTs NU Nurul Huda Kudus³

No	Pendidik	Jumlah	Prosentase
1.	< S 1	11	26%
2.	S 1	27	65%
3.	> S 1	4	9%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan tabel data diatas, maka dapat diketahui bahwa keadaan Guru-Guru MTs NU Nurul Huda Kudus berjumlah 42 tenaga pendidik yang berlatar pendidikan dibawah S1 sebanyak 11 guru, meskipun begitu lulusan guru tersebut adalah dari ponpes serta lulusan diploma yang belum menyelesaikan sampai S1. Kemudian tenaga pendidik yang berlatar pendidikan S1 mencapai 65% dan 9% terdiri dari tenaga pendidik yang berlatar pendidikan S2 yang mana posisi tersebut saat ini yaitu Bapak Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I, Bapak Ghufon, M.Pd.I sebagai Waka Kurikulum, ibu Nurul Ismawati, M.Pd sebagai guru Matematika, dan Bapak Yazid Fadli, M.Pd.I sebagai guru Bahasa Arab. Hal tersebut menunjukkan keadaan Guru-Guru MTs NU Nurul Huda Kudus

³ Hasil Observasi MTs NU Nurul Huda Kudus

berjumlah sesuai dengan aturan bahwa minimal tenaga pendidik itu adalah SI berdasarkan UUD Guru dan Dosen.

Tabel 4.2
Keadaan Pegawai MTs NU Nurul Huda Kudus⁴

No	Pegawai	Jumlah	Prosentase
1.	< S 1	6	50%
2.	S 1	6	50%
3.	> S 1	0	0%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel data diatas, maka data tersebut diketahui bahwa keadaan pegawai MTs NU Nurul Huda Kudus berjumlah 12 pegawai yang berlatar pendidikan dibawah S1 mencapai 50% dimana pegawai tersebut adalah sebagai tenaga kebersihan dan penjaga sekolah, penjaga koperasi, kemudian pegawai yang berlatar pendidikan S1 yang posisinya adalah sebagai Staf Tata Usaha Madrasah adapun posentasenya 50%.

Guru sebagai pengelola dalam proses belajar mengajar, guru di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting. Tugas serta tanggung jawab tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Membuat program pengajaran dan perangkat pengajaran.
- 2) Melaksanakan KBM, penilaian hasil ulangan pengayaan.
- 3) Membuat alat pengajaran dan catatan hasil belajar peserta didik.
- 4) Mengisi daftar hadir dan nilai peserta didik.
- 5) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- 6) Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah.
- 7) Mengikuti kegiatan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah orang yang mengelola administrasi lembaga sekolah atau yang sering di sebut dengan tata usaha. Seorang tata usaha di madrasah mempunyai tugas yang sangat penting, karena selain mengajar, seorang tata usaha juga mengelola administrasi dan hal-hal yang berhubungan dengan Madrasah. Adapun tugas dan tanggung jawab dari tata usaha diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha.
- 2) Pengelola keuangan sekolah.

⁴ Hasil Observasi MTs NU Nurul Huda Kudus

- 3) Menyusun data statistik dan administrasi perlengkapan sekolah.
- 4) Mengurusi administrasi ketenagaan dan peserta didik.⁵

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kudus keseluruhan berjumlah 163 siswa, yang terdiri dari siswa kelas 1X berjumlah 55 siswa, kelas VIII berjumlah 67 siswa, dan kelas VII berjumlah 41 siswa. Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kudus

No	KLS	Lk	Pr	Jml siswa	Prosentase Lk	Prosentase Pr	Total Prosentase
1	VII	137	117	254	54%	46%	100%
2	VIII	116	114	230	51%	49%	100%
3	IX	95	107	202	47%	53%	100%
Jumlah		348	338	687	51%	49%	100%

Berdasarkan tabel diatas, keadaan Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kudus menunjukkan bahwa prosentase jumlah peserta didik laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan prosentase jumlah peserta didik perempuan. Oleh karena itu, dari segi pelayanan mutu madrasah terhadap peserta didik laki-laki lebih diperhatikan. Seperti, fasilitas kebutuhan siswa berupa toilet laki-laki yang jumlahnya lebih banyak, adanya kegiatan rebana yang pesonilnya adalah laki-laki, dan petugas upacara hari senin mayoritas adalah laki-laki.

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik bukan hanya kegiatan belajar mengajar secara formal, akan tetapi ada juga kegiatan ekstra kurikuler.

Penggalan bakat dan keterampilan siswa-siswi sangat diperlukan kegiatan yang menunjang potensi siswa dan peningkatan pendidikannya. Sehingga siswa berperan aktif dan berkompetitif. Disamping itu siswa-siswi pada awal tahun pelajaran diberi pelajaran berorganisasi yang baik dengan dilibatkan langsung sebagai pelaksana kegiatan.

Adapun data tentang peserta didik Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus di lampirkan.

⁵ Arsip Dokumen Pribadi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalejo Bae Kudus

6. Sarana Prasarana MTs NU Nurul Huda Kudus

Sarana prasarana adalah hal yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Maka setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sarana prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat mendukung langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, biasanya sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu, sarana di MTs NU Nurul Huda Kudus adalah sebagai berikut : tersedianya format – format pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan administrasi yang lain, tersedianya alat penyimpanan data, tersedianya perlengkapan teknis seperti : buku –buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran, tersedianya perlengkapan administrasi, tersedianya audion visual, VCD, Pesawat TV, Mini sound, dan peralatan elektronik lainnya.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses prasarana di MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut : tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas yakni kelas VII terdiri 8 kelas, kelas VIII terdiri 9 kelas dan kelas IX 7 kelas, tersedianya ruang perpustakaan, tersedianya ruang kepala, tata usaha, guru, tamu, BK, keterampilan, dll dengan peralatan dan perabot yang cukup.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus (2) paparan data mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus (3) paparan data mengenai Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus.

1. Perencanaan Pembelajaran Ekstra Kurikuler Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus terdapat dua kegiatan pembelajaran yang menjadi ekstrakurikuler yakni ekstra Baca Tulis Al-Qur'an dan ekstra Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an.

a. Pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh MTs NU Nurul Huda Kudus. Munculnya kegiatan ini dilatar belakangi dari pihak madrasah melihat bahwasannya di MTs NU Nurul Huda Kudus masih banyak anak-anak yang baca Al Qur'annya belum baik, belum lancar, dan belum fasih. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs NU Nurul Huda Kudus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Ahlish, M. Pd.I selaku kepala

madrasah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTA ini dilatar belakangi oleh berbagai alasan, beliau mengungkapkan :

“...anak-anak yang baca Al Qur’annya belum baik, belum lancar, dan belum fasih. Sehingga sampai kelas Sembilan pun masih banyak ditemukan anak-anak yang belum bisa membaca Al Qur’an secara baik dan benar. Sehingga hal ini menjadi perhatian khusus bagi madrasah kemudian mengadakan kegiatan ekstra kurikuler BTA dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dan menulis ayat dan surat Al Qur’an dengan baik dan benar.”⁶

Dalam proses manajemen, tentunya diawali dengan perencaraanaan terkait dengan hal – hal yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Perencanaan dalam kegiatan belajar merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Begitu juga halnya dalm manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan ini dilakukan agar tujuan beberapa dari kompetensi kegiatan yang harus dikuasai oleh peserta didik menjadi jelas apa yang akan menjadi targetnya.

Dari tujuan yang jelas akan mempermudah bagi guru / Pembina dalam menentukan langkah-langkah apa yang akan dikerjakan mulai dari pendekatan ataupun pemilihan metode dalam membina kegiatan, sumber kegiatan, media kegiatan, dan juga pengalokasian waktu kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H. Ahlish M.Pd.I berkaitan dengan proses perencanaan ekstrakurikuler BTA yang dilaksanakan MTs NU Nurul Huda Kudus tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat membaca dan menulis ayat-ayat Al Qur’an dengan baik dan benar. peserta didik dapat membaca Al Qur’an dengan tartil secara baik, mengetahui kaidah ilmu tajwid, dan pada akhirnya tahun lulusan, peserta didik dapat menghafal surat- surat Al Qur’an juz 30. Hal tersebut bisa berjalan karena dimanajemen dengan baik, sesuai fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, kemudian dilaksanakan evaluasi”⁷.

Dari tujuan inilah yang menjadikan landasan agar pembelajaran ekstrakurikuler BTA dapat dilaksanakan dan berproses dengan baik sesuai tujuan yang telah diterapkan. Temuan dari wawancara di atas dapat dilihat bahwasannya kepala madrasah telah menjelaskan MTs NU Nurul Huda telah melaksanakan kegiatan pembelajaran

⁶ Hasil Wawancara dengan ibu istirofah, S.Pd.I , selaku Waka Kesiswaan dan guru kegiatan ekstrakurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 Pukul 10.00-selesai

⁷ Hasil Wawancara dengan ibu istirofah, S.Pd.I, selaku Waka kesiswaan sekaligus guru kegiatan ekstrakurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 Pukul 10.00-selesai

ekstrakurikuler keagamaan dengan menerapkan beberapa fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus guru ekstrakurikuler BTA ibu Istirofah, S.Pd.I mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA dengan melakukan identifikasi anak dari kelas 7, menjadi 3 yakni : untuk anak yang mahir membaca Al-qur'an, anak yang sedang tapi belum benar belum lancar tajwid nya dan bagi anak yang sama sekali masih belum bisa membaca. Untuk anak mahir dikelompokkan menjadi satu kemudian dikumpulkan di mushola untuk tim khotmil qur'an, kemudian anak yang sedang melakukan tadarus di kelas bersama di bimbing guru kelas, kemudian untuk anak yang kurang di buat kelas khusus untuk BTA. Ekstrakurikuler BTA kami terapkan jadwalnya di pagi hari, hari sabtu di minggu pertama mulai pukul 06.50 sampai 07.30 WIB.⁸

Adapun proses dan bentuk penyusunan acuan kegiatan pembelajaran BTA sebagai mana yang diungkapkan guru ekstrakurikuler BTA ibu istirofah, S.Pd.I bahwa Dalam penyusunan kegiatan pembelajaran BTA masih disusun secara sederhana dan belum terdokumentasi secara rapi dalam sebuah buku pedoman atau acuan. Sedangkan dalam menentukan materi kegiatan pembelajaran BTA diambil langsung dari kitab yanbu'a secara langsung. Kemudian untuk penetapan program kegiatan BTA dibagi menjadi dua. Yakni pertama program guru di kelas, yaitu mengatur berjalannya proses pembelajaran dari awal mulai pembelajaran sampai dengan akhir program pembelajaran. Pembina menetapkan strategi, metode, sumber belajar dan peralatan yang dipergunakan dalam memperlancar proses kegiatan pembelajaran. Yang kedua adalah penetapan program kegiatan peserta didik ekstra BTA meliputi program kegiatan dengan tertib mulai pukul 13.00 – 14.00 peserta didik diharapkan dapat menjalankan proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler BTA diatas, diketahui bahwa madrasah melaksanakan rapat kerja untuk kegiatan ekstrakurikuler ini kemudian melakukan identifikasi anak dan di buat kelompok.

Lanjutan hasil wawancara dengan ibu Istiforah selaku Pembina ekstrakurikuler BTA untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA ini dipilih dengan dijadikan beberapa kelompok, yakni pengelompokkan anak sesuai dengan kemampuan anak ini diharapkan untuk bisa memberikan semangat bersama-sama dalam semangat

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ahlish, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 Pukul 08.30-selesai

⁹ Hasil Wawancara dengan ibu istirofah, S.Pd.I, selaku Waka Kesiswaan dan guru kegiatan ekstrakurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 Pukul 10.00-selesai

membaca bersama. Untuk anak bagian khotmil qur'an maka bisa melakukan khataman qur'an saat jam khotmil qur'an. Kemudian nanti anak yang tadarus di kelas bisa semakin semakin lancer dalam membaca Al-Qur'an. Untuk anak kelompok yanbu'a diharapkan anak bisa menulis dan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.¹⁰

Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler BTA bertujuan agar proses pembelajaran BTA di masing-masing kelompok dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan madrasah. Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler BTA menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran BTA. Perencanaan pembelajaran penting sebagai dasar dalam mempersiapkan seluruh alat pembelajaran baik media maupun perangkat pembelajaran.

b. Pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah dan Tahsin Alqur'an

Ekstra Tilawah dan tahsin Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus ini sudah berlangsung sekitar 10 tahunan lamanya, selama tiga tahun terakhir ekstra kurikuler Tilawah dan tahsin Al-Qur'an dipegang oleh bapak H. Sholihul Hadi, S.Pd.I yang merupakan qiro' internasioanal yang mana hasil dari binaannya dalam ekstrakurikuler Qiro'ah ini telah membuahkan hasil diantaranya mendapatkan juara dalam lomba – lomba.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak kepala madrasah bapak Ahlish, M.Pd.I bahwa ekstrakurikuler keagamaan disini yang favorit adalah ekstra qiro'ah, karena di ekstra ini banyak sekali prestasi – prestasi yang didapat. Diantaranya yang terbaru kemarin anak – anak ekstra qiro'ah yang ditunjuk untuk mengikuti lomba di kabupaten kudus acara MSQ pelajar se kabupaten kudus membawa pulang dua piala yakni juara 2 untuk putri dan juara 3 untuk putra". Setiap tahun kami mengikuti lomba – lomba bahkan sampai ke tingkat provinsi. Dulu di tahun 2016 kami untuk ekstra tilawah qur'an pernah mengikuti lomba sampai ke tingkat nasional.¹¹

Ungkapan diatas juga ditegaskan oleh bapak Pembina Ekstra tilawah Al-qur'an, bapak H. Sholihul Hadi, S.Pd.I bahwa Anak-anak di MTs Nurul huda ini sebetulnya tidak kalah dengan anak-anak yang sekolahnya di kota, karena disini anak-anaknya juga mempunyai kehebatan – kehebatan prestasi seperti di sekolah kota, seperti ketika ada lomba – lomba kami pasti selalu membawa pulang juara. Hal ini juga yang membuat saya menjadi sangat semangat

¹⁰ Hasil Wawancara dengan ibu istirofah, S.Pd.I, selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 Pukul 10.30-selesai

¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Ahlish, M.Pd.I, kepala madrasah di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 tanggal Pukul 08.30-selesai

untuk membina ekstra tilawah disini dengan dorongan kepala sekolah serta semangat anak – anak juga.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an ini tidak terlepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler pembelajaran. Adapun proses dan bentuk penyusunan acuan kegiatan pembelajaran tilawah dan tahsin Al-qur'an sebagaimana yang diungkapkan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al-qur'an bapak sholihul hadi bahwa dalam penyusunan kegiatan pembelajaran tilawah dan tahsin Al-qur'an masih disusun secara sederhana dan belum terdokumentasi secara rapi dalam sebuah buku pedoman atau acuan.

Perencanaan ekstra tilawah dan tahsin Al Qur'an pertama kali yang dilakukan sebagai mana yang diungkapkan bapak sholihul hadi, S.Pd.I selaku Pembina dan pelatih ekstrakurikuler ini bahwa “Perencanaan pertama yang saya lakukan adalah mengajarkan kepada anak tentang surat yang disesuaikan dengan momentum acara-acara yang akan datang. Contohnya dalam 2 bulan yang akan datang ada acara maulid nabi Muhammad SAW dengan mengajarkan kepada siswa dengan lantunan - lantunan surat Ali imron ayat 143 dan selanjutnya. Setelah tahu suratnya apa yang akan diajarkan kemudian dalam 1 hari minimal dapat menguasai 1 sampai 2 bentuk lagu tilawah. Dari lagu-lagu tersebut minimal dalam 1 kali pertemuan peserta didik bisa menguasai 1 sampai dengan 2 contoh husaini 1 diteruskan husaini 2”.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an berlangsung dengan dimulai dari pemilihan surat. Melanjutkan hasil wawancara dengan bapak sholihul hadi, dalam satu surat beberapa ayat juga dibentuk dari beberapa lagu, untuk metode ceramah setelah itu diberikan metode praktis diberikan contoh dan langsung praktek. Dan dalam satu ayat bisa dipotong menjadi bentuk beberapa lagu dan dalam mempraktikkan dalam satu kelas pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok. Untuk mengetahui hasil atau mengetahui tingkat kemampuan penguasaan apa yang telah di ajarkan oleh Pembina.¹⁴

Dalam persiapan proses pembelajaran tilawah dan tahsin al-qur'an, Pembina menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memilih surat dan lagu – lagu yang akan diajarkan dan jadwal mulai

¹² Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi, S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

¹³ Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi, S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi, S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

pembelajaran, menyiapkan absensi, materi, metode, strategi, dan langkah-langkah pembelajaran serta penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Nurul Huda Kudus, ada dua ekstrakurikuler yang efektif berjalan, yakni :

a. Pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler BTA, guru adalah kunci bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTA di MTs NU Nurul Huda sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan sekaligus guru ekstra BTA ibu Istirofah, S.Pd.I bahwa :

“Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler BTA dilaksanakan pada hari Sabtu pagi jam 06.50 – 07.30 dan apabila masih kurang ditambah jam siang pukul 13.00 – 14.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali dan diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII MTs NU Nurul Huda Kudus. Materi ajar yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran BTA ada dua target yang ingin diraih. Pertama peserta didik mampu membaca tartil secara baik dan benar. Kedua peserta didik juga diajari untuk memiliki kemampuan menulis ayat – ayat al Qur'an dengan baik dan benar”.

Dalam kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler diperlukan langkah – langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh Pembina ekstrakurikuler BTA adalah sebagai berikut :¹⁵

1) Pembukaan

Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah.

2) Apersepsi

Guru melaksanakan presensi kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan – kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Penanaman konsep

Pembina memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang makhroj, taj'wid bacaan Al-Qur'an. Pembina memperjelas materi yang diberikan kepada peserta didik yang didalam ayat - ayat tersebut perlu penekanan – penekanan secara khusus dalam bacaan-bacaannya serta hukumnya.

¹⁵ Hasil Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Rabu tanggal 25 September 2019

4) Latihan

Pembina memberikan latihan kepada peserta didik dengan cara langsung menirukan dari bacaan ayat-ayat secara penggalan maupun secara utuh dengan bimbingan Pembina. Pembina meminta peserta didik untuk membaca ayat-ayat tersebut baik secara bersama-sama, secara kelompok, ataupun secara satu persatu dari peserta didik. Sehingga Pembina langsung tahu kekurangan dan kesulitan yang di hadapi oleh peserta didik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

5) Keterampilan

Pembina memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

6) Evaluasi

Pembina menyimpulkan materi dari apa yang telah disampaikan dan langsung memberikan kritikan dan saran kepada masing-masing peserta didik atas kekurangan dalam menguasai materi pembelajaran tilawatil Qur'an.

7) Penutup

Pembina mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan diiringi pesan-pesan kepada peserta didik untuk selalu mempelajari bacaan Al-Qur'an dan selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler BTA. Kemudian Pembina mengkoreksi kembali presensi peserta didik guna mengetahui keaktifan peserta didik. Dalam sesi penutup Pembina mengakhiri pertemuan dengan bacaan hamdalah dan menutupnya dengan salam.¹⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar juga dibutuhkan stretegi pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran BTA seperti yang diungkapkan guru ekstra BTA ibu istirofah, S.Pd.I adalah Strategi yang saya terapkan dalam ekstra kurikuler BTA dalam mengajarkan pembelajaran BTA ada 3 tahapan yaitu mudah (bagaimana guru mengajarkan BTA prespektifnya itu mudah, semua peserta didik dapat untuk mengikuti proses pembelajaran yang sudah di rencanakan), menyenangkan (mengajar dengan penuh kasih sayang, tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis), menyentuh (tidak boleh meninggalkan adab-adab atau cara mengajarkan BTA).¹⁷

Kemudian setelah menerapkan strategi pembelajaran Pembina menerapkan metode dalam mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler BTA ini Pembina menggunakan metode pelajaran dengan metode sorogan untuk melihat satu persatu kemampuan

¹⁶ Hasil Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019

¹⁷ Hasil Wawancara dengan ibu istirofah, S.Pd.I, selaku guru kegiatan ekstrakurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 Pukul 10.30-selesai

peserta didik. Buku yang dipakai dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA ini adalah buku jilid yanbu'a.

Ibu Istirofah menegaskan bahwa metode yang dipakai di MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut

“Disini masih nguri – uri metode “sorogan” mbak,,. Metode sorogan itu, siswa menghadap guru satu persatu maju ke depan dengan membawa jilid yanbu'a. Kemudian Pembina membimbing fokus dengan satu persatu anak. Proses pembelajaran di MTs NU Nurul Huda disediakan sarana prasana yang membantu dalam pembelajaran ruangan yang cukup, peralatan meja dan kursi, dan Al Qur'an terjemahan di setiap kelas masing – masing serta buku jilid yanbu'a”.¹⁸

Pernyataan dari ibu Istirofah, diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru membimbing peserta didik dengan penuh kesabaran dengan menuntun mengaji satu persatu.

b. Pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah dan Tahsin Alqur'an

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil wawancara dengan Bapak H. Sholihul Hadi, M.Pd.I bahwa Kegiatan proses pembelajaran di MTs NU Nurul Huda Kudus berlangsung pada sore hari mulai pukul 16.00 s/d 17.00 selama satu hari dalam seminggu yang dijadwalkan hari minggu. Kegiatan pembelajaran ini siap dimulai seiring dengan guru Pembina masuk kelas. Sebelum pembelajaran di kelas dimulai, dahulu Pembina membuka dengan salam, kemudian seluruh peserta didik membaca basmalah bersama – sama dan dilanjutkan dengan bacaan Q.S. Al Fatihah bersama – sama. Bacaan do'a Al fatihah ini rutin dilakukan oleh seluruh peserta didik, pembiasaan ini dipimpin oleh Pembina ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an.¹⁹

Pernyataan bapak sholihul hadi tentang pelaksanaan pembelajaran tilawah dan tahsin, beberapa yang perlu disiapkan dalam pembelajaran adalah setiap harinya Pembina memberikan motivasi kepada peserta didik hal ini dilakukan supaya peserta didik termotivasi dalam melakukan pembelajaran. dalam proses pembelajaran, saya menggunakan metode klasik yang mana guru memberikan contoh dan murid menirukannya secara bersama sama maupun secara satu persatu. Pada panduan pembelajaran tilawah dan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Istirofah, S.Pd.I Waka Kesiswaan sekaligus guru ekstrakurikuler BTA, di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019Pukul 10.30-selesai

¹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi,S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

tahsin Al Qur'an menggunakan Al-Quran terjemah. Al-Quran ini digunakan sebagai panduan pembelajaran yang disediakan sendiri oleh peserta didik sebagai bahan panduan pembelajaran tilawah dan tahsin Al-Qur'an. Sebagai bahan perluasan, Pembina memperluas dari bahan – bahan tertentu yaitu baik kaset tip dan VCD untuk mendukung pengembangan materi yang akan disampaikan.²⁰

Selama mengadakan observasi penulis melihat keadaan ruang kelas yang tertata rapi. Dalam program semester pembelajaran tilawatil dan tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda, pelaksanaannya menekankan pada suatu proses yakni interaksi antara Pembina dan Peserta didik dalam suasana yang aktif. Pembina selalu aktif dalam memberi motivasi kepada peserta didik, memantau kegiatan peserta didik, memberi umpan balik. Pembelajaran juga dapat berjalan dengan efektif karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga peserta didik menguasai keterampilan yang diperlukan serta pembelajaran juga menyenangkan karena Pembina tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

Pembina sekaligus pelatih dalam ekstrakurikuler Tilawah dan tahsin Al-qur'an selaku bapak H. Sholihul Hadi, S.Pd.I mengatakan bahwa Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah dan tahsin Al-Qur'an ada dua target yang ingin diraih. Pertama peserta didik mampu membaca secara tilawah dan tahsin Al-Qur'an secara baik dan benar. Kedua peserta didik juga diajari untuk memiliki kemampuan menghafal surat – surat yang sering digunakan dalam ivent tertentu, seperti acara pengajian Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dll.²¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak sholihul hadi, bahwa mengajarkan ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an ada tiga tahapan yakni Mudah, yaitu bagaimana guru mengajarkan tilawah dan tahsin Al Qur'an prespektifnya itu mudah, semua peserta didik dapat untuk mengikuti lagu-lagu yang sudah direncanakan. Menyenangkan, bersikap dan mengajar secara profesional, Pembina mengajar dengan penuh kasih sayang, Pembina tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun

²⁰ Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi,S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

²¹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi,S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

psikologis. Menyentuh, Pembina tidak boleh meninggalkan adab – adab atau cara mengajarkan tilawah dan tahsin Al Qur'an.²²

Untuk metode yang dipakai sebagaimana yang diungkapkan Pembina ekstrakurikuler tilawah dan tahsin bapak sholihul hadi, dalam pembelajaran ekstrakurikuler tilawah dan tahsin ini saya menggunakan metode klasikal, diman saya menyontohkan terlebih dahulu dan peserta didik menyimak kemudian peserta didik menirukan bacaan yang sudah saya contohkan. Metode klasikal sendiri penekanan pada keaktifan peserta didik, artinya semua peserta didik tidak ada yang tidak beraktifitas, jadi semua peserta didik beraktifitas. Artinya yang satu baca yang lain menyimak atau semua membaca.²³

Sedangkan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an, sebagaimana ungkapan bapak sholihul hadi, yakni

“Sarana prasarana yang kami butuhkan dalam ekstra ini adalah ruangan yang cukup, peralatan meja dan kursi, dan Al Qur'an terjemahan. Semuanya telah sekolah sediakan dengan baik”.²⁴

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam pembuka, mengabsen kehadiran peserta didik dan memberi gambaran awal materi pembelajaran. Langkah – langkah dalam pembelajaran ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al-Qur'an yang ditetapkan oleh Pembina, ada tujuh Langkah sebagai berikut:²⁵

1) Pembukaan

Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah.

2) Apersepsi

Guru melaksanakan presensi kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan – kegiatan

²² Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi,S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

²³ Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi,S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

²⁴ Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi,S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

²⁵ Hasil observasi pembelajaran ekstrakurikuler tiawah dan tahsin al-qur'an dengan bapak H. Sholihul Hadi,S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 29 september 2019 Pukul 16.00-selesai

pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Penanaman konsep

Pembina memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang lagu – lagu tilawah dan tahsin Al Qur'an dengan ditirukan oleh peserta didik secara bersama – sama maupun secara sendiri – sendiri. Pembina memperjelas materi yang diberikan kepada peserta didik yang didalam ayat tersebut perlu penekanan – penekanan secara khusus dalam melantunkan lagu – lagunya.

4) Latihan

Pembina memberikan latihan kepada peserta didik dengan cara langsung menirukan dari lantunan ayat – ayat secara penggalan maupun secara utuh dengan koridor lagu-lagu yang telah ditetapkan oleh Pembina. Pembina meminta peserta didik untuk melantunkan ayat-ayat tersebut baik secara bersama-sama, secara kelompok, ataupun secara satu persatu dari peserta didik. Sehingga Pembina langsung tahu kekurangan dan kesulitan yang di hadapi oleh peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat Al Qur'an.

5) Keterampilan

Pembina memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

6) Evaluasi

Pembina menyimpulkan materi dari apa yang telah disampaikan dan langsung memberikan kritikan dan saran kepada masing-masing peserta didik atas kekurangan dalam menguasai materi pembelajaran tilawah dan tahsin Al-Qur'an.

7) Penutup

Pembina menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan ditutup dengan bacaan salam.

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah kegiatan penutup. Dikegiatan penutup guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dan juga menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya dan tidak lupa berpesan kepada anak – anak agar menjaga suara supaya di pertemuan selanjutnya suara masih tetap terjaga. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan baik ketika ada ketepatan strategi, metode dan langkah – langkah pembelajaran dilakukan dengan baik dan konsisten.

3. Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus

Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan – tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan pada proses pelaksanaan

pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan sebelumnya. Evaluasi kedua ekstrakurikuler keagamaan tersebut sebagai berikut :

a. Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an

Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler BTA dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan – tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Hasil wawancara dengan bapak Ahlish selaku kepala madrasah mengenai evaluasi ekstrakurikuler BTA ini Dalam hal memperbaiki dan membenahi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan banyak hal yang dilakukan, apakah mengevaluasi dalam bentuk mengingatkan kegiatan, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment itu menurut saya adalah indikator membangun semangat lagi agar program – program keagamaan itu bisa dilaksanakan secara konsisten dan kontinu. Evaluasi saya ada tiga program yakni sifatnya pekanan, bulanan dan tahunan.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diketahui bahwa kepala madrasah melakukan evaluasi bagi guru – guru yang ditugaskan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti dengan dalam bentuk menegur, mengingatkan memberikan semangat kepada guru-guru. Lanjutan wawancara dengan kepala madrasah bapak ahlish mengenai evaluasi ekstrakurikuler keagamaan sebagai. Dalam teknik pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan diserahkan kepada pembina ekstrakurikuler masing-masing. Nanti dilaporkan dalam rapat, dimana setiap Pembina ekstrakurikuler memberikan laporannya. Untuk evaluasi pembelajarannya saya serahkan kepada Pembina BTA mengenai penilaian karena merekalah yang mengetahui tingkat kemampuan anak – anak dalam belajar.²⁷

Dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler BTA dari hasil wawancara dengan ibu Istirofah, mengenai evaluasi ekstrakurikuler BTA proses evaluasi kegiatan pembelajaran BTA dilaksanakan diakhir semester untuk evakuasi dengan tes baca dan menulis. Peserta didik di minta untuk membaca ayat-ayat tertentu. Adapun Tes tulis adalah peserta didik mempraktikkan untuk menulis ayat Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan penggalan – penggalan hurufnya dan menilainya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan penilaian keaktifan dan kerajinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra dilaksanakan melalui penilaian presensi kegiatan. Dalam penilaian non tes cara mengevaluasi peserta didik dengan melihat aspek tingkah laku dan aspek perkembangan membaca ayat – ayat al Qur'an dengan baik dan benar.²⁸

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahlish, M.Pd.I, selaku kepala madrasah di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 Pukul 10.30-selesai

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahlish, M.Pd.I, selaku kepala madrasah di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 Pukul 10.30-selesai

²⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Istirofah, S.Pd I, Waka Kesiswaan sekaligus guru kegiatan ekstrakurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 Pukul 10.30-selesai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler BTA tersebut diatas diketahui bahwa Pembina melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tes dan non tes. Lanjutan wawancara dengan ibu istirofah terkait evaluasi kemudian memasukkan kedalam laporan penilaian akhir pembelajaran dalam satu semester kedalam raport dengan bentuk simbol abjad. Dalam pemberian penilaian raport tidak hanya atas pertimbangan penilaian tes dan non tes saja, tetapi presensi kehadiran. Dengan sistem seperti inilah proses evaluasi dilaksanakan kemudian di pilah pilah mana anak yang sudah bisa dilepas jilid makan di naikkan di kelas tadarus dengan di bimbing wali kelas, jika masih ada anak yang masih belum bisa baca tulis al-qur'an makan tetap di kelompok jilid yanbu'a.²⁹

Bagi Pembina ekstrakurikuler keagamaan diwajibkan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Evaluasi belajar dilakukan dengan dua penilaian yakni penilaian tes dan non tes. Evaluasi direkap dalam penilaian semesteran yang dituliskan di buku raport.

b. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menemukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Bapak Sholihul Hadi, S.Pd.I selaku Pembina tilawah dan tahsin Al Qur'an menyatakan bahwa ada dua teknik evaluasi yang dilaksanakan oleh kegiatan ekstra kurikuler tilawah da tahsin Al Qur'an yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an. Evaluasi tersebut akan dapat menjadi tolak ukur kualitas peserta didik melalui evaluasi internal yaitu evaluasi Pembina kepada peserta didik. Evaluasi ini menggunakan alat penilaian yang mencakup dua bentuk yaitu tes dan non tes.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an tersebut diatas diketahui bahwa Pembina melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tes dan non tes. Lanjutan wawancara dengan ibu istirofah terkait evaluasi, dari hasil evaluasi tes maupun non tes kemudian dimasukkan ke dalam laporan penilaian akhir pembelajaran dalam satu semester kedalam raport dengan bentuk simbol abjad. Dalam pemberian penilaian raport tidak hanya atas pertimbangan penilaian tes dan non tes saja, tetapi presensi kehadiran pelatihan juga menjadikan sebuah pertimbangan laporan penilaian dengan standar minimal 70% kehadiran peserta didik.

²⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Istirofah, S.Pd.I, Waka Kesiswaan sekaligus selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu tanggal 25 september 2019 Pukul 10.30-selesai

³⁰ Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi, S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

Demikianlah prosistem evaluasi pembelajaran pada kegiatan ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an.³¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dapat diketahui bahwasannya evaluasi mempunyai arti penting dan manfaat yang ebsar sekali untuk peserta didik, pendidik (guru/Pembina), sekolah serta bagi orangtua peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda yang ditunjukkan dari hasil evaluasi sangat berarti bagi keberadaan sekolah ini sendiri sebagai tempat belajar yang bervisi menjadikan manusia yang bermanfaat bagi sekitar, menjadikan manusia yang mempunyai potensi dan keterampilan sesuai fitrahnya, berbudi luhur dan bisa mengamalkan al-qur'an. Hasil evaluasi diperoleh guna melihat sejauhmana kondisi belajar yang diciptakan mampu atau tidak dalam membangun bakat peserta didik tanpa menghilangkan semangat dalam berkreasi dan berkompetisi.

Adanya evaluasi, pendidik memperoleh petunjuk mengenai keadaan peserta didik, sehingga Pembina bisa mengambil langkah-langkah atau kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman maupun pengetahuan. Artinya melalui hasil evaluasi maka pendidik bisa menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah berhasil atau belum, kalau belum maka dicari kendalanya dan dicari solusinya selain itu evaluasi bisa dijadikan motivator bagi Pembina untuk berusaha mengajar dengan sebaik-baiknya agar peserta didik mampu meresapi bacaan Al-qur'an dengan lagu-lagu arab sehingga bisa mengukir prestasi melalui bakat membaca al-qur'an.³²

Apabila hasil yang ditunjukkan kurang yang diharapkan maka sekolah akan memberikan perhatian khusus terkait dengan pembelajaran, mungkin denag menambah fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran meliputi penambahan alat peraga dan pembiasaan – pembiasaan yang ada di sekolah. Begitu juga orang tua akan semakin bangga dan merasa senang apabila prestasi belajar anaknya baik dan mendapat juara akan bakat yang sudah ia miliki.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Pembina dapat merencanakan kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik berupa upaya perbaikan maupun penyempurnaan program pengajaran berikutnya. Program perbaikan merupakan suatu kegiatan yang disediakan sekolah untuk membangun peserta didik yang telambat atau kegagalan dalam penguasaan pengajaran.³³

³¹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi,S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

³² Hasil Wawancara dengan bapak H. Sholihul Hadi,S.Pd.I, selaku Pembina dan guru ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu tanggal 28 september 2019 Pukul 08.30-selesai

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung : RemajaRosda karya, 2003), 276

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang, manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di MTs Nu Nurul Huda Kudus. Dengan melalui proses pencarian data sesuai prosuderal tentang manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di MTs Nu Nurul Huda Kudus, dan akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Analisis Tentang Perencanaan Pembelajaran Esktrakurikuler Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus terdapat dua kegiatan pembelajaran yang menjadi ekstrakurikuler yakni ekstra Baca Tulis Al-Qur'an dan ekstra Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an.

a) Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al –Qur'an

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik dalam lingkup individu maupun kelompok tidak akan terlepas dari proses perencanaan. Sebab didalam perencanaan terkandung sebuah ide – ide untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui kerangka kerja yang menjadi sebuah acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun kurang matangnya sebuah perencanaan yang ditetapkan menjadikan kendala ataupun kurang maksimalnya proses dalam menuju tujuan yang diharapkan. Karena maksimalnya proses kinerja tergantung dari kematangan dalam menetapkan sebuah prencanaan.

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Kudus tampak sebuah perencanaan yang masih sederhana namun matang. Menurut penulis, kesederhanaan dan matang dalam perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat dijelaskan dari hasil diskriptif perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis alqur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus. Maksud dari perencanaan pembelajaran sederhana adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur masih sederhana dari sarana prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini terlihat dari langkah – langkah yang terstruktur dalam perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dalam hal penentuan metode dari kegiatan ekstra kurikuler BTA masih diterapkan metode yang sederhana yaitu metode yang klasikal, belum mengembangkan melalui metode metode yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan program pembelajaran ekstra. Karena pembelajaran yang efektif membutuhkan metode

pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Pada intinya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup berkegiatan, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan, dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.³⁴

Peranan metode sangat besar sekali dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan bisa berkreasi dan menjadikan ide-ide kreatif menjadi muncul karena didukung dengan metode. Apa lagi hal ini terjadi pada proses kegiatan ekstra yang dimana dalam hukum keaktifan baik dalam segi presensi dan prestasi dalam pembelajaran tidak seperti dalam pembelajaran kurikuler. Jadi peranan metode harus dapat berkembang, sehingga dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran BTA.

Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun pada dasarnya dalam penyusunan bahan acuan ini sangat penting sekali, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran ekstra kurikuler tidak dapat berjalan baik jika tidak ada pedoman acuan kegiatan. Pengamatan penulis pada saat observasi dan wawancara bahwa penyusunan acuan pembelajaran juga masih disusun secara sederhana dan belum tersusun secara terdokumentasi secara rapi sesuai dengan jadwal program semester ataupun program tahunan. Dalam proses penyusunan acuan ini Pembina atau guru hanya menggambarkan ada standar – standar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran namun belum terdokumentasi secara rapi selayaknya dalam proses manajemen yang baik.

Dalam penyusunan materi ajar oleh kegiatan Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an cukup baik karena menurut pengamatan penulis melalui wawancara dan observasi bahwa penyusunan ini disesuaikan dengan kemampuan awal siswa yang dimana sebelum

³⁴ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2008), 288.

memasuki program kegiatan ekstra Baca Tulis Al-Qur'an diadakan tes awal masuk guna mengetahui kemampuan awal peserta didik, sehingga Pembina dapat merumuskan materi ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik yang di golongan menjadi tiga yaitu kelompok peserta didik mahir yakni khotmil qur'an, peserta didik sedang dengan tadarus Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, dan yang belum dapat membaca menulis kelompok jilid yanbu'a, sehingga dalam pemberian materi ini sesuai dengan kemampuan peserta didik.

b) **Pembelajaran Ekstrakurikuler Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an**

Dalam kegiatan Ekstra kurikuler Tilawah dan tahsin Al Quran yang dilaksanakan di MTs NU NUrul Huda Kudus tampak sebuah perencanaan yang masih sederhana namun cukup matang. Menurut penulis, kesederhanaan dan cukup matang dalam perencanaan pembelajaran tilawah Al Qur'an dapat dijelaskan dari hasil diskriptif perencanaan pembelajaran ekstra kurikuler BTQ di MTs NU Nurul Huda Kudus. Maksud dari perencanaan pembelajaran sederhana adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur masih sederhana dari sarana prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari langkah – langkah yang terstruktur dalam perencanaan pembelajaran Tilawah Al-Qur'an. Dalam hal penentuan metode dari kegiatan ekstra kurikuler Tilawah dan tahsin Al Quran masih diterapkan metode yang sederhana yaitu metode yang klasikal, belum mengembangkan melalui metode metode yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan program pembelajaran ekstra. Karena pembelajaran yang efektif membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Pada intinya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup berkeaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan, dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.³⁵

³⁵ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, 288.

Peranan metode sangat besar sekali dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan bisa berkreasi dan menjadikan ide – ide kreatif menjadi muncul karena didukung dengan metode. Apa lagi hal ini terjadi pada proses kegiatan ekstra yang dimana dalam hukum keaktifan baik dalam segi presensi dan prestasi dalam pembelajaran tidak seperti dalam pembelajaran kurikuler. Jadi peranan metode harus dapat berkembang, sehingga dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an.

Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun pada dasarnya dalam penyusunan bahan acuan ini sangat penting sekali, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tidak dapat berjalan baik jika tidak ada pedoman acuan kegiatan. Pengamatan penulis pada saat observasi dan wawancara bahwa penyusunan acuan pembelajaran juga masih disusun secara sederhana dan belum tersusun secara terdokumentasi secara rapi sesuai dengan jadwal program semester ataupun program tahunan. Dalam proses penyusunan acuan ini Pembina hanya menggambarkan ada standar-standar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran namun belum terdokumentasi secara rapi selayaknya dalam proses manajemen yang baik.

Dari penyusunan materi ajar kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an cukup baik karena menurut pengamatan penulis melalui wawancara dan observasi bahwa penyusunan ini disesuaikan dengan kemampuan awal siswa yang dimana sebelum memasuki program kegiatan ekstra tilawah dan tahsin Al Qur'an diadakan tes awal masuk guna mengetahui kemampuan awal peserta didik, sehingga Pembina dapat merumuskan materi ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sehingga dalam pemberian materi ini sesuai dengan kemampuan peserta didik. Namun hal ini belum terdokumentasi dengan baik selayaknya proses manajemen pembelajaran yang efektif dan sistematis.

2. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Esktrakurikuler Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus

a) Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al –Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler BTA merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran BTA yang sudah di rencanakan secara matang oleh Pembina. Dalam

proses pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus menurut penulis melalui observasi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan bisa mengikuti apa yang di intruksikan oleh Pembina mulai awal pertemuan sampai dengan akhir pertemuan pembelajaran. Pembina dapat menjadi seorang pemimpin dalam pembelajaran yang artinya Pembina dapat mengatur dan mengondisikan peserta didik mulai dari pembukaan pembelajaran dan penutupan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan hubungan antara guru dan murid juga sudah sesuai, bahwasannya Pembina dapat membimbing peserta didik dengan cara kasih sayang dan selalu mendampingi peserta didik untuk dapat membaca dan menulis ayat Qur'an dengan baik dan benar. Namun terkadang ada yang menjadikan kendala dalam proses pelaksanaannya bahwasannya dari kurangnya kreatifitas Pembina dalam memberikan metode pembelajaran menjadikan sebagaian peserta didik timbul merasa bosan jika selalu menggunakan metode yang monoton. Setidaknya Pembina lebih memperhatikan penggunaan metode dan strategi dengan mengkolaborasikan dari beberapa metode yang lain yang bisa membuat peserta didik belajar dengan efektif.

Untuk menghilangkan rasa kebosanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tidak hanya perubahan bentuk metode yang lebih bervariasi tetapi sekali dalam proses pembelajaran diberikan fasilitas yang berbeda dari yang biasanya. Di dalam penataan ruang kelas masih menggunakan penataan ruang tradisional yang dimana peserta didik masih duduk sejajar secara berderet kedepan, kebelakang dan kesamping. Hal ini dikarenakan kondisi masih menggunakan bangku dan meja biasa. Namun hal ini tidak mustahil jika ruang tempat pembelajaran di setting untuk lebih menarik sesuai dengan kondisi kelas, agar proses pembelajaran tidak terkesan jenuh dan membosankan.

b) Pembelajaran Ekstrakurikuler Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran dan inti dari pelaksanaan dari proses perencanaan pembelajaran baik dalam sekup mikro maupun makro, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Menurut peneliti dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstra tilawah dan tahsin Al Qur'an cukup baik yang dimana kegiatan ini dilaksanakan seperti sewajarnya

kegiatan belajar-mengajar di KBM kurikulum, dalam mengelola kelas Pembina dapat mengatur dan mengondisikan peserta didik dengan baik mulai dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Peserta didik baik laki – laki dan perempuan dapat dikondisikan oleh Pembina secara baik dan tertib.

Namun dalam proses pelaksanaan perlu adanya peningkatan dari Pembina dalam memberikan metode-metode yang lebih menyenangkan tidak selalu menggunakan metode klasikal saja yang dimana setiap pelatihan Pembina memberikan contoh dan peserta didik menirukan. Jika hal ini dilaksanakan secara terus menerus setiap hari maka peserta didik akan menjadi bosan jika metode yang dipakai selalu sama. Metode tidak hanya berpengaruh pada hasil proses pembelajaran peserta didik, namun metode juga menjadi rangsangan kesemangatan peserta didik untuk selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Apa lagi hal ini hanya sekedar pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstra kurikuler yang dimana kewajiban dalam pembelajarannya tidak ada penekanaan seperti pembelajaran kurikulum.

Berangkat dari sinilah Pembina dapat menganalisa kenapa setiap proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang mengikuti selalu naik turun dalam grafik presensi, mungkin menurut penulis salah satu faktor adalah kesemangatan dan ketertarikan minat peserta didik. Oleh karena itu salah satu dari ke-lima elemen yaitu Pembina, materi, metode, media, dan peserta didik harus diperhatikan dengan seksama guna untuk mengetahui titik permasalahan, setelah titik permasalahan tersebut diketahui maka perlu adanya peningkatan.

Untuk kegiatan yang lain pembina dalam mengatur dan mengondisikan peserta didik sudah baik. Menurut penulis dalam penataan ruang kelas perlu di seting yang maksimal walaupun dalam keadaannya ruang kelas masih memakai bangku dan meja kayu tetapi hal ini tidak menghalangi dalam pembentukan seting kelas secara sederhana, setidaknya dapat untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dan dapat memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan ekstra adalah kegiatan pengembangan tidak kegiatan inti seperti halnya kegiatan pembelajaran kurikuler. Namun jika tidak ditangani secara serius maka kurang memberikan hasil yang memuaskan dari hasil proses pembelajaran.

3. Analisis Tentang Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus

a) Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al –Qur'an

Evaluasi menurut Ralph Tyler dalam bukunya Suharsimi Arikunto adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai.³⁶ Jadi evaluasi di dalam proses pembelajaran disebut evaluasi pembelajaran yang artinya proses pengumpulan data dengan menggunakan alat evaluasi yang berupa penilaian. Adapun penilaian dalam pembelajaran ekstra kurikuler Baca Al-Qur'an dapat melalui tes dan non tes. Penilaian tes dapat dilaksanakan melalui tes objektif tetapi juga tes essay, sedangkan penilaian secara non tes dapat dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

Menurut pengamatan peneliti dalam wawancara, evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA dengan cara tes dan non tes. Evaluasi secara tes dilaksanakan pada akhir semester. Tes ini dilaksanakan secara serempak kepada semua peserta didik yang masih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA. Adapun pelaksanaan secara non tes melalui observasi dan wawancara dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung yang dimana Pembina melihat dan menanyakan secara langsung tentang kefahaman materi baik secara praktik maupun secara pengetahuan materi.

Dalam menunjang kualitas pendidikan perlu adanya pelaksanaan evaluasi, adapun jenis evaluasi selain ada evaluasi secara internal perlu juga adanya evaluasi eksternal, adapun maksud dari evaluasi internal sendiri adalah untuk mengetahui tolok ukur kualitas Pembina dan didik. Evaluasi internal mengarah kepada Pembina dan peserta didik, arahan dari evaluasi internal mencakup dua aspek yaitu aspek Pembina dan peserta didik, apabila kualitas siswa memiliki peningkatan maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa kualitas Pembina juga mengalami peningkatan. Evaluasi eksternal diadakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi eksternal ini sangat diperlukan, karena tanpa adanya penilaian dari pihak luar, maka sekolah tidak akan pernah tahu kemampuan mereka.

Dengan adanya evaluasi eksternal dapat menjadikan sekolah sadar diri akan kinerja yang telah dilaksanakan berdasarkan penilaian dari pihak luar sehingga mereka akan lebih bisa untuk berintrospeksi diri dan segera melakukan perbaikan. Jadi evaluasi ini juga dapat bermanfaat untuk mengetahui

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 1.

perkembangan pembelajaran di luar MTs NU Nurul Huda Kudus, karena dalam pelaksanaan evaluasi eksternal melibatkan sekolah lain sebagai pembandingan. Dalam hal inilah yang nantinya dapat dijadikan sebuah referensi perkembangan pembelajaran di MTs NU Nurul Huda Kudus.

Tujuan utama dari pembelajaran adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan dan berke-Tuhanan Yang Maha Esa. Ukuran mikro dari tujuan kegiatan pembelajaran tidak lain dari hasil pembelajaran itu sendiri dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan dari ketiga aspek ini maka diperlukan lima elemen yang tidak dapat dipisahkan. Adapun kelima elemen tersebut adalah Pembina/ guru, materi kegiatan, metode, media, dan peserta didik itu sendiri. Dari kelima elemen tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan didalam proses belajar mengajar. Apabila salah satu dari ke-lima elemen tersebut tidak ada maka dapat terjadi ketidak sempurnaan dalam hasil proses belajar. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik yang lebih memiliki kemampuan membaca dan menulis ayat – ayat Al-Qur'an dari pada sebelum peserta didik mengikuti ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an.

b) Pembelajaran Ekstrakurikuler Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.³⁷

Di dalam proses evaluasi Pembina melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta dipergunakan oleh Pembina dalam menyusun pelaporan hasil belajar peserta didik selama peserta didik mengikuti pelatihan kegiatan dalam satu semester. Pelaporan ini berisi tentang kemajuan kemampuan peserta didik dalam mengikuti program kegiatan atau pelatihan. Penilaian dilaksanakan dengan non tes. Adapun dalam model non tes Pembina melaksanakan dengan proses teknik praktik dan wawancara atau dapat juga disebut tes lesan.

Menurut penulis dalam kegiatan obsevasi penelitian ekstra kurikuler Tilawah Al Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus dalam proses evaluasi yang dilaksanakan oleh Pembina terhadap peserta didik dengan dua proses evaluasi yaitu secara langsung dan evaluasi secara akhir periode pembelajaran atau akhir

³⁷ Ara hidayat, Imam Macholi. *Pengelolaan Pendidikan*, 229.

semester. Evaluasi pada akhir semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester dan dilaksanakan ketika akhir. Sedangkan evaluasi secara langsung dilaksanakan ketika dalam proses pembelajaran. Yang dimana ketika Pembina secara sabar dalam menuntun pembacaan ayat satu keayat lain, dengan penggalan satu kepenggalan yang lain, dari sambungan lagu satu ke lagu yang lain, sampai dengan pengembangan lantunan lagu – lagu tilawah. Pembina selalu memantau dan memperhatikan secara seksama baik secara kelompok dan secara individu dalam proses kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an.

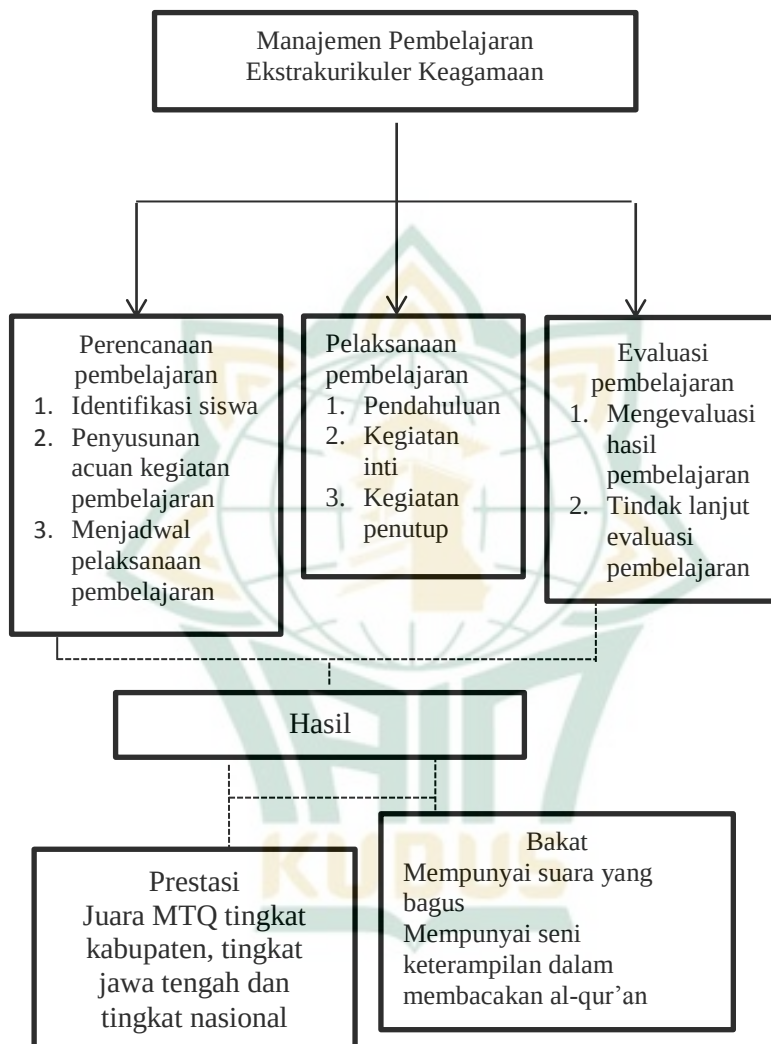
Namun menurut peneliti meskipun dalam proses evaluasi internal yang sudah berjalan akan tetapi adanya evaluasi secara eksternal yang dimana evaluasi eksternal ini untuk mengetahui ukuran keberhasilan system kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Apabila kualitas peserta didik memiliki peningkatan, maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa kualitas Pembina juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika kualitas siswa tidak menunjukkan peningkatan secara signifikan, maka evaluasi ini dapat menjadi sarana untuk melakukan perbaikan internal sebelum dilakukan evaluasi eksternal.

Untuk tindak lanjut evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Pembina. Apabila hasil yang ditunjukkan kurang yang diharapkan maka sekolah akan memberikan perhatian khusus terkait dengan pembelajaran, mungkin dengan menambah fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran meliputi penambahan alat peraga dan pembiasaan – pembiasaan yang ada di sekolah. Begitu juga orang tua akan semakin bangga dan merasa senang apabila prestasi belajar anaknya baik dan mendapat juara akan bakat yang sudah ia miliki. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Pembina dapat merencanakan kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik berupa upaya perbaikan maupun penyempurnaan program pengajaran berikutnya.³⁸

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung : RemajaRosda karya, 2003), 276

D. Temuan manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus

Adapun gambaran singkat mengenai hasil penelitian adalah :



Temuan-temuan penelitian yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah temuan-temuan berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangandan hubungan-hubungan kausal yang dirumuskan berdasarkan data yang ditemukan. Penyajian temuan-temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan. Atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dapat dihasilkan temuan-temuan sebagai berikut :

Dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di MTs Nu Nurul Huda terdiri 3 langkah :

1. Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan (BTA dan Tilawah serta tahsin Al-Qur'an)

Untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU Nurul Huda tampak sebuah perencanaan yang masih sederhana. Maksud dari perencanaan pembelajaran sederhana adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur masih sederhana dari sarana prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun pada dasarnya dalam penyusunan bahan acuan ini sangat penting sekali, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tidak dapat berjalan baik jika tidak ada pedoman acuan kegiatan. Pengamatan penulis pada saat observasi dan wawancara bahwa penyusunan acuan pembelajaran juga masih disusun secara sederhana.

2. Pelaksanaan Pembelajaran ekstrakurikuler Keagamaan (BTA dan Tilawah serta tahsin Al-Qur'an)

Pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler BTA di MTs NU Nurul Huda Kudus menurut penulis melalui observasi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran perlu adanya peningkatan dari Pembina dalam memberikan metode-metode yang lebih menyenangkan tidak selalu menggunakan metode klasikal saja yang dimana setiap pelatihan Pembina memberikan contoh dan peserta didik menirukan. Jika hal ini dilaksanakan secara terus menerus setiap hari maka peserta didik akan menjadi bosan jika metode yang dipakai selalu sama. Kurangnya kreatifitas Pembina dalam memberikan metode pembelajaran menjadikan sebagian peserta didik timbul merasa bosan jika selalu menggunakan metode yang monoton. Setidaknya Pembina lebih memperhatikan penggunaan metode dan strategi dengan mengkolaborasikan dari beberapa metode yang lain yang bisa membuat peserta didik belajar dengan efektif.

3. Evaluasi Pembelajaran ekstrakurikuler Keagamaan BTA dan Tilawah serta tahsin Al-Qur'an)

Proses evaluasi Pembina melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta dipergunakan oleh Pembina dalam menyusun pelaporan hasil belajar peserta didik selama peserta didik mengikuti pelatihan kegiatan dalam satu semester. Pelaporan ini berisi tentang kemajuan kemampuan peserta didik dalam mengikuti program kegiatan atau pelatihan. Penilaian dilaksanakan dengan non tes. Adapun dalam model

non tes Pembina melaksanakan dengan proses teknik praktik dan wawancara atau dapat juga disebut tes lisan.

Untuk tindak lanjut evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Pembina. Apabila hasil yang ditunjukkan kurang yang diharapkan maka sekolah akan memberikan perhatian khusus terkait dengan pembelajaran, mungkin dengan menambah fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran meliputi penambahan alat peraga dan pembiasaan – pembiasaan yang ada di sekolah.

Hasil dari pelaksanaan manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini BTA dan Tilawah tahsin Al-qur'an terdiri dari 2 hal, yakni :

1. Prestasi
Prestasi yang telah diraih oleh siswa MTs NU Nurul Huda meliputi Juara MTQ tingkat kabupaten, tingkat jawa tengah dan tingkat nasional.
2. Menumbuhkan Bakat
Tumbuhnya bakat siswa yang diantaranya mempunyai suara yang bagus, mempunyai seni keterampilan dalam membacakan al-qur'an.

